

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 2016 – 2020**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Indra Saputra

Nomor Mahasiswa : 18313199

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia
kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2016 – 2020

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Indra Saoutra
Nomor Mahasiswa : 18313199
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Maret 2022

Penulis,



10000
REPUBLIK INDONESIA
METER
TEMPEL
8063AJX709425490

Indra Saputra

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 – 2020

Nama : Indra Saputra
Nomor Mahasiswa : 18313199
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 Maret 2022
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

NIP: 933130103

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan Karunia-Nya penulis diberi kelancaran sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta bapak dan ibu Atas segala kasih sayang, pengorbanan,perhatian, memberikan dukungan dan selalu mendoakan selama ini. Terimakasih atas segala yang telah diberikan untuk penulis.
2. Kepada kakak tercinta saya Indah Siswanti terimakasih atas segala dukungan semangat dan doa-doa
3. Kepada teman- teman saya terimakasih atas segala dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing yang selalu memberi saran serta membimbing dalam penyelesaian penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis hadiahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 – 2020 ”**. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dan syafaat kepada seluruh umat.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu penulis baik secara moril dan materiil dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kesehatan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini
2. Kedua Orang tua tercinta, yang telah mendoakan tanpa henti dan memberikan penulis semangat dalam menuntut ilmu.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Sahabudin Shidiq S,E., MA. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika.
5. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan saran, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini

6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada kampus ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Para Pejuang Ihsan,Riski, Faqih, Dahlia Dan Arul yang telah memberi semangat dan membantu selama perkuliahan Dan selalu menemani di saat senang maupun sedih dan penulis terima kasih atas segala bantuan yang telah kalian berikan.
8. Kepada Nidhom dan Arul yang membantu dan memberi saran dalam penulisan skripsi.
9. Kepada sobat pejuang Meita, Ghufron, Puput, Annis ,Tata, Rahmat, Aufa, Dan Fajar terima kasih kalian telah memberikan semangat, kebahagiaan selama ini.
10. Para pejuang skripsi yang satu bimbingan Kumala, Meita, Ghufron, Risky, Faqih, Ubud, Cut, Reka, Nabilah, Feren, Putri, dan Eka atas supportnya
11. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2018 yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah
12. Kepada sahabat SMK yang telah memberi semangat dan selalu mendukung selama penulisan skripsi
13. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini, oleh Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk pengembangan dan perbaikan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat

berguna dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ekonomi Pembangunan.

Yogyakarta, 15 Maret 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indra Saputra', written over a horizontal line.

Indra Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Grafik	xiii
Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teori.....	10
2.2.1. Indeks Pembangunan Manusia.....	10
2.2.2. Pengeluaran Perkapita.....	11
2.2.3. Pengeluaran Pemerintah.....	12
2.2.4. Produk Domestik Regional Bruto.....	14

2.3	Hubungan antara Variabel dependen dan Independen.....	15
2.3.1	Hubungan antara IPM dengan Pengeluaran Perkapita	15
2.3.2	Hubungan antara IPM dengan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan.....	15
2.3.3	Hubungan antara IPM dengan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan.....	16
2.3.4	Hubungan antara IPM dengan Produk Domestik Regional Bruto	16
2.4	Kerangka Pemikiran	16
2.5	Hipotesis	17
BAB III.....		18
METODE PENELITIAN.....		18
3.1	Jenis dan cara pengumpulan data	18
3.2	Definisi variabel operasional.....	18
3.2.1	Variabel Dependen.....	18
3.2.2	Variabel Independen.....	19
3.3	Metode Analisis.....	20
3.3.1	Model Common Effect	21
3.3.2	Model Fixed Effect	21
3.3.3	Model Random Effect.....	22
3.4	Pemilihan Model.....	22
3.4.1	Uji Chow (Chow Test).....	22
3.4.2	Uji Hausman (Hausman Test).....	24
3.4.3	Uji Lagrange Multiplier (LM).....	24
3.5	Uji Statistik.....	25
3.5.1	Koefisien Determinasi (R ²)	25
3.5.2	Uji F-statistik	26
3.5.3	Uji t-statistik	27
BAB IV		29
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		29

4.1	Deskripsi Data.....	29
4.2	Pengujian model regresi.....	30
4.2.1	Common Effect.....	30
4.2.2	Fixed Effect.....	31
4.2.3	Random Effect.....	32
4.3	Pemilihan model.....	34
4.3.1	Uji Chow.....	34
4.3.2	Uji Lagrange Multiplier (LM).....	35
4.3.3	Uji Hausman.....	37
4.4	Analisis Regresi.....	37
4.4.1	Koefisien Determinasi (R ²).....	37
4.4.2	Uji F (Uji Kelayakan Model).....	38
4.4.3	Uji t Statistik (Uji Parsial).....	38
4.5	Interpretasi Hasil.....	39
4.5.1	Hubungan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	39
4.5.2	Hubungan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	40
4.5.3	Hubungan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	40
4.5.4	Hubungan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	41
4.6	Analisis intercept.....	41
BAB V.....		44
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		44
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Saran Dan Implikasi.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....		46
LAMPIRAN.....		50

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	17
-------------------------------------	----

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Data IPM Provinsi di Pulau Jawa 2016-2020	3
Tabel 4. 1 Deskripsi Statistik	29
Tabel 4 .2 Hasil Regresi Model Common Effect	30
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Model Fixed Effect	31
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Model Random Effect	33
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow	35
Tabel 4. 6 Hasil Uji LM	35
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman.....	37
Tabel 4. 8 Intercept.....	41

Daftar Grafik

Grafik 1.1 Perbandingan IPM Jawa Tengah Dan Nasional.....	2
---	---

Lampiran

Lampiran 1 Data IPM Kab/kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020.....	50
Lampiran 2 Data Pengeluaran per kapita Disesuaikan (ribu rupiah/orang/ tahun) Kab / kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020.....	51
Lampiran 3 Data pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan(milyar rupiah) Kab / kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020.....	52
Lampiran 4 Data pengeluaran pemerintah di bidang Pendidikan (milyar rupiah) Kab / kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020	53
Lampiran 5 Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kab / kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020.....	54
Lampiran 6 Model common effect.....	56
Lampiran 7 Model fixed effect.....	57
Lampiran 8 Model Random effect.....	58
Lampiran 9 Hasil Uji Chow	60
Lampiran 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier	62
Lampiran 11 Hasil Uji Hausman.....	63

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran perkapita, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan dan produk domestik regional bruto terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan metode data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 9. Estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model fixed effect dengan hasil penelitian pengeluaran perkapita, pengeluaran pemerintah bidang Kesehatan dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata kunci: IPM, pengeluaran perkapita, pengeluaran bidang Kesehatan, pengeluaran bidang Pendidikan dan PDRB

BAB 1

PENDAHULUAN

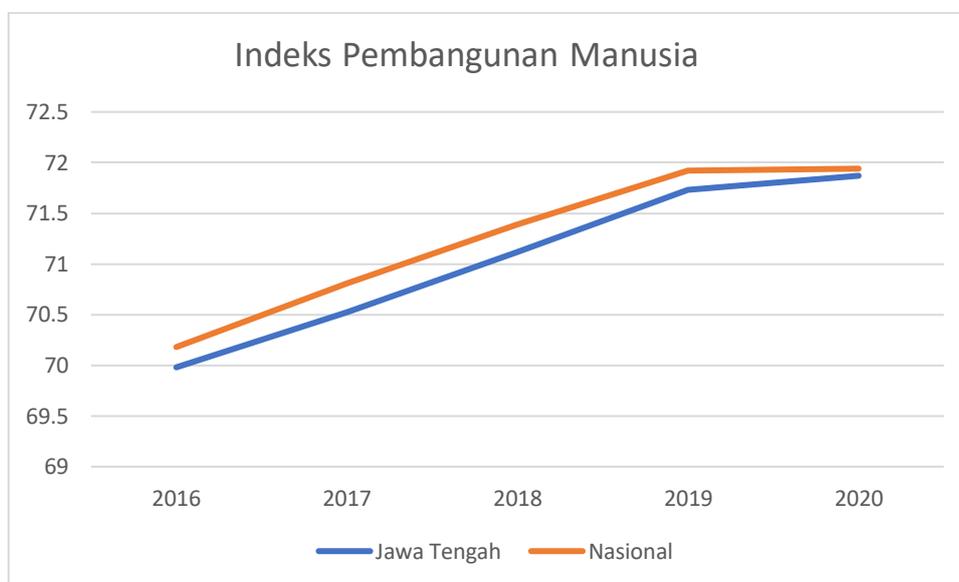
1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai sekumpulan aktivitas yang dilakukan terus menerus dan juga secara sadar dengan tujuan mengubah keadaan secara berkesinambungan dan terkoordinir untuk lebih baik lagi. pembangunan ekonomi dapat diartikan suatu proses multidimensi dan menyebabkan perubahan organisasi dan orientasi sistem yaitu ekonomi dan sosial yang sudah ada (Todaro dan Smith, 2011). Menurut Ashshiddiqi et al. (2021) hal itu menjadi satu ikhtiar bagi negara atau daerah untuk dapat mewujudkan kemajuan hidup masyarakatnya.

Salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembangunan suatu negara dengan melihat kualitas sumber daya manusia. Menurut Todaro dan Smith (2011), sumber daya manusia sebagai modal dasar bagi suatu negara. Sedangkan sumber daya alam dan modal fisik merupakan faktor produksi yang bersifat pasif, manusia memiliki peran penting dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan cara mengumpulkan modal dan mewujudkan pembangunan nasional.

Pembangunan memerlukan kualitas manusia yang cukup dan berkompeten. Era 1990 silam, UNDP mengembangkan satu konsep pengukuran pembangunan manusia yang dikenal dengan istilah *Human Development Index* (HDI)/Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pengukuran tersebut mengakumulasikan 3 ukuran pembangunan manusia yang terdiri atas Kesehatan, pendidikan, serta standar hidup layak (UNDP, 1990). Seiring berjalannya waktu, IPM lalu menjadi acuan penting dalam melihat dimensi lain pembangunan. Lebih jauh, indeks itu juga bermanfaat untuk menentukan posisi atau level pembangunan suatu negara/daerah (Badan Pusat Statistik, 2022).

Implementasi peningkatan kualitas manusia dari suatu negara/daerah sedapat mungkin mungkin didukung oleh pemerintah. Ritonga dalam Mongan (2019) menjabarkan komitmen pemerintah dapat dilihat melalui alokasi pengeluaran pemerintah. Pengeluaran itu dibedakan menjadi tiga yaitu belanja bidang kesehatan, belanja bidang pendidikan, serta belanja untuk membiayai infrastruktur. Bidang pendidikan dan kesehatan berperan penting dalam mendorong kualitas sumber daya manusia yang ada. Dengan begitu terdapat dua bidang yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Alokasi pengeluaran pemerintah pada sektor tersebut dapat menjadi solusi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.



Grafik 1.1 Perbandingan IPM Jawa Tengah Dan Nasional

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2022

Salah satu daerah yang berusaha meningkatkan IPM adalah Provinsi Jawa Tengah. Selama tahun 2016 hingga tahun 2020, angka IPM di Provinsi Jawa Tengah terus bertumbuh, tetapi masih berada di bawah rata-rata IPM nasional. Pada tahun 2020 IPM Jawa Tengah mulai mendekati tingkat IPM nasional dengan persentase 71,87% sedangkan persentase IPM nasional berada pada angka 71,94%. Jika tingkat pertumbuhan IPM tidak

terus mengalami kenaikan, akan ada kecenderungan ketertinggalan di bawah pertumbuhan IPM nasional (Muliza, 2017).

Tabel 1.1 Data IPM Provinsi di Pulau Jawa 2016-2020

PROVINSI	2016	2017	2018	2019	2020
DKI JAKARTA	79.60	80.06	80.47	80.76	80.77
DI YOGYAKARTA	78.38	78.89	79.53	79.99	79.97
BANTEN	70.96	71.42	71.95	72.44	72.45
JAWA BARAT	70.05	70.69	71.30	72.03	72.09
JAWA TENGAH	69.98	70.52	71.12	71.73	71.87
JAWA TIMUR	69.74	70.27	70.77	71.50	71.71

Sumber: BPS Indonesia, 2020

Sementara dalam skala regional khususnya Pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah termasuk terendah dalam lima tahun terakhir. Tabel di atas memaparkan peningkatan IPM dalam lima tahun terakhir. Kendati mengalami peningkatan, posisi tersebut hanya menempatkan Provinsi Jawa Tengah lebih baik dibanding Provinsi Jawa Timur. Dengan kata lain Provinsi Jawa Tengah berada pada posisi 5 dari 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa.

Ikhtiar untuk terus meningkatkan IPM ditunjukkan oleh Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) tahun 2005-2025 yaitu “Jawa Tengah Yang Mandiri, Maju, Sejahtera, dan Lestari.” Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut dengan menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta masyarakat yang berkualitas. upaya tersebut diharapkan mampu menjadikan Jawa Tengah dapat bersaing dalam skala regional maupun nasional.

Upaya untuk mewujudkan dan mengeskalasi laju kualitas manusia bagi pemerintah daerah Jawa Tengah sepertinya masih harus berhadapan dengan perbedaan tingkat IPM di setiap daerahnya. Perbedaan itu mengakibatkan masyarakat belum mampu mengolah

sumber daya secara optimal serta mendapatkan peluang pengembangan secara adil (Nisa dan Handayani, 2019)

Dari uraian di atas serta pemikiran yang telah dijelaskan, Oleh karenanya penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap IPM di provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap IPM di provinsi Jawa Tengah ?
3. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap IPM di provinsi Jawa Tengah ?
4. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah ?
5. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Perkapita, Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan PDRB Bersama-sama terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran perkapita terhadap IPM kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap IPM kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah
4. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap IPM kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah

5. Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran perkapita, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan PDRB terhadap IPM kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis : Penelitian ini digunakan penulis sebagai salah satu syarat penunjang kelulusan dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selain itu, ini juga dapat digunakan sebagai bahan penerapan ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Bagi Pemerintah : penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan Indeks pembangunan manusia
3. Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak lain dan digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memuat bagian bab yang akan tersaji dalam penelitian ini dan dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

memuat mengenai latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan pada penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

memuat kajian pustaka dan landasan teori yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Kajian Pustaka membahas penelitian-penelitian sebelumnya dengan yang serupa dan landasan teori dari ahli yang digunakan sebagai dasar pemikiran dalam pelaksanaan penelitian ini dan hipotesis yang menjelaskan dugaan awal penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

menjelaskan metode penelitian yang menjelaskan jenis dan sumber data yang digunakan, definisi operasional variabel serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam bagian bab ini menjelaskan deskripsi dan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan serta penjelasan lebih lanjut dari hasil pengelolaan data.

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan memuat saran-saran yang dijelaskan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan pembahasan topik yang sama sehingga sebagai rujukan dalam penelitian. Berikut merupakan beberapa rujukan yang diambil oleh peneliti dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Rakhmadhani (2018) meneliti dengan judul Analisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), kesenjangan antar daerah dan pembiayaan sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh antara pengaruh variabel PDRB, Pembiayaan sektor Pendidikan dan kesenjangan antar daerah terhadap Ipm di Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan Regresi Data Panel. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PDRB dan pembiayaan sektor pendidikan berpengaruh positif signifikan sedangkan kesenjangan antar daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM di provinsi jawa timur.

Muliza et al.(2017) meneliti dengan judul analisis pengaruh belanja kesehatan, belanja pendidikan, tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di provinsi Aceh. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh belanja pemerintah bidang kesehatan dan pendidikan, tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di Provinsi aceh. Metode penelitian adalah data panel. Hasil penelitian menjelaskan belanja di bidang pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh dan signifikan, sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di provinsi Aceh.

Permana et al.(2019) meneliti dengan judul Pengaruh pengeluaran per kapita terhadap IPM di provinsi banten tahun 2012-2016. Tujuan penelitian ini untuk melihat

pengaruh pengeluaran perkapita terhadap IPM di provinsi banten tahun 2012-2016. metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menyatakan pengeluaran perkapita berpengaruh dan signifikan pengeluaran per kapita terhadap IPM di Provinsi Banten.

Kusumaningrum (2018) meneliti dengan judul analisis faktor-faktor yang memengaruhi IPM provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2016. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang Kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan dan PDRB terhadap IPM di provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan metode data panel. Hasil penelitian menjelaskan pengeluaran pemerintah bidang Kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan dan jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan sedangkan PDRB tidak signifikan terhadap IPM provinsi Jawa Tengah

Asmawani dan Pangidoan (2021) meneliti dengan judul pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita terhadap IPM di provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita terhadap IPM di provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan regresi linear berganda. Hasil dari hasil penelitian secara simultan angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara. dan pada Uji parsial (uji-t) Variabel angka harapan hidup, variabel rata-rata lama sekolah dan variabel pengeluaran perkapita secara parsial berpengaruh terhadap IPM, Variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Soleha dan Fathurrahman (2017) Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia . bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, PMA dan Penanaman Modal Dalam Negeri

terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 1985 hingga 2014. Alat analisis yang digunakan adalah Vector Error Correction Model (VECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan IPM sedangkan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan PMA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IPM

Meydisari dan soejoto (2017) meneliti dengan judul Analisis pengaruh distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap IPM di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2015. Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menjelaskan distribusi pendapatan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan Sedangkan variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Wijiani (2018) meneliti dengan judul analisis faktor- faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2010-2016, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia, Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa produk domestik regional bruto, jumlah penduduk miskin, dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka tidak signifikan terhadap IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi, tahun, serta variabel-variabel independennya. Dalam

penelitian ini, Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan variabel independen yaitu pengeluaran perkapita, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan PDRB. Diharapkan dari pemilihan variabel tersebut bisa menjelaskan variabel independen yang dipilih memiliki pengaruh dengan Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Jawa Tengah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan suatu daerah maupun negara, sebuah daerah pantas disebut maju tidak hanya dilihat dari pertumbuhan PDRB saja. Juga meliputi aspek penting lain, seperti aspek Pendidikan serta aspek Kesehatan. Menurut Todaro dan Smith (2011) manusia dijadikan tujuan dari paradigma pembangunan, SDM berperan penting dalam pembangunan. SDA dan modal fisik hanyalah faktor pasif dalam produksi, sedangkan manusia berperan di dalam setiap pembangunan mulai dari mengelola sumber daya alam, mengumpulkan modal, serta melaksanakan pembangunan baik di daerah maupun nasional.

Menurut UNDP (1990) menjelaskan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk, dapat dilihat sebagai suatu proses ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf dasar yang dicapai dari upaya tersebut. Pembangunan manusia dapat dijelaskan sebagai pembangunan dengan meningkatnya kualitas manusia melalui perbaikan sektor Kesehatan, Pendidikan dan keterampilan. Ada 4 hal yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembangunan yaitu: pemerataan, kesinambungan, pemerataan dan pemberdayaan. Indeks Pembangunan Manusia menjadi indikator penting dalam untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas manusia pada suatu wilayah. Di Indonesia IPM dipergunakan sebagai salah satu faktor penentu besarnya alokasi Dana Alokasi Umum (*Badan Pusat Statistik, 2022*)

Badan Pusat Statistik (2015), Menjelaskan IPM digunakan menilai pencapaian pembangunan manusia melalui komponen pokok dan sebagai ukuran kualitas kehidupan manusia. IPM dibedakan menjadi 3 pendekatan dimensi dasar. Mencakup umur Panjang, Kesehatan, pengetahuan dan kehidupan yang layak. angka harapan hidup digunakan untuk mengukur dimensi Kesehatan, indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah menjadi alat ukur dimensi Pendidikan serta kemampuan daya beli digunakan sebagai alat ukur dimensi hidup layak. Dari besaran rata-rata pengeluaran perkapita menjadikan pendekatan yang dipergunakan sebagai pencapaian pembangunan hidup layak.

Pencapaian pembangunan manusia di suatu daerah dalam periode tertentu diklasifikasikan menjadi 4 dengan tujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah di daerah dalam kelompok yang sama. Pengelompokan tersebut di antaranya yaitu Indeks pembangunan manusia yang kurang dari 60 masuk ke dalam kategori indeks pembangunan manusia yang rendah, daerah yang memiliki nilai indeks pembangunan manusia yang bernilai di antara 60 sampai dengan 70 masuk ke dalam kategori indeks pembangunan manusia yang sedang dan daerah yang memiliki nilai indeks pembangunan manusia antara 70 sampai dengan 80 masuk ke dalam kategori indeks pembangunan manusia yang tinggi dan daerah yang memiliki indeks pembangunan manusia sangat tinggi.

2.2.2 Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perkapita adalah pengeluaran semua anggota rumah tangga dalam mengonsumsi dalam jangka waktu sebulan. Konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi 2 yaitu konsumsi makanan dan non makanan. Pengeluaran mengonsumsi makanan dihitung selama seminggu, sedangkan untuk bukan makanan dihitung selama sebulan dan 12 bulan yang dibagi dengan jumlah anggota keluarga dan dikonversikan ke dalam pengeluaran perkapita. (*Badan Pusat Statistik, 2022*)

Pengeluaran perkapita digunakan sebagai alat untuk mengukur standar hidup manusia dipengaruhi oleh kegiatan masyarakat yang produktif sehingga menghasilkan barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan digunakan untuk mengonsumsi, pengeluaran perkapita menggambarkan tingkat daya beli pada masyarakat yang digunakan

sebagai salah satu komponen untuk melihat perkembangan pembangunan manusia di suatu daerah Yunita (2012)

2.2.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran publik yang digunakan dalam program pemerintah. untuk penyediaan layanan publik. Dalam PP No. 96 tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, menjelaskan bahwa pelayanan public merupakan rangkaian aktivitas dalam memenuhi keperluan pelayanan yang diatur oleh perundang-undangan. Mendapatkan pelayanan yang disediakan oleh pelayanan public merupakan hak setiap warga. Menurut Mangkoesoebroto (2016), Pengeluaran pemerintah dijelaskan sebagai kebijakan pemerintah. Di saat mereka membuat sebuah keputusan tertentu memerlukan imbalan berupa nominal yang dikeluarkan oleh pemerintah itu sendiri. Nominal yang keluar merupakan pengeluaran pemerintah yang didapat dari anggaran pemerintah.

a. Teori Adolf Wagner

Teori Adolf Wagner dalam muliza et al. (2017) menjelaskan teori “law of ever increasing activity” dan disempurnakan kemudian oleh Peacock dan Wiseman. Teori ini menjelaskan semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah. Keadaan ini dikaitkan oleh meningkatnya peran pemerintah secara tendensi. Terkait dengan teori ini, adanya kemungkinan dari peningkatan pengeluaran pemerintah saat ini yaitu dengan meningkatnya fungsi kesejahteraan dan meningkatkan fungsi pembangunan. Adolf wagner menjelaskan semakin meningkatnya peran pemerintah dalam kehidupan dan kegiatan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan dan dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat akan mendorong pengeluaran pemerintah juga meningkat.

b. Teori Rostow dan Musgrave

Teori ini menjelaskan perkembangan pengeluaran pemerintah dalam Model Pembangunan. Dijelaskan adanya 3 tahapan pembangunan ekonomi yaitu: tahap awal pada tahap ini perkembangan ekonomi, menurut Rostow dan Musgrave besaran pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional relatif besar. Hal ini disebabkan pada tahap ini besaran investasi pemerintah terhadap seluruh investasi besar sehingga menyebabkan pemerintah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana

Pada tahap menengah, Upaya mendorong pertumbuhan agar masuk ke tahap lepas landas masih memerlukan investasi pemerintah. Investasi swasta sudah semakin besar di tahap ini. Peranan pemerintah masih memiliki andil dikarenakan meningkatnya peran swasta akan menimbulkan kegagalan pasar sehingga memaksa pemerintah untuk mengkoordinir persediaan jasa dan barang dengan kualitas baik dalam jumlah banyak. Selanjutnya pada tahapan lanjut Rostow menjelaskan bahwa pembangunan terjadi perubahan pada aktivitas pemerintah dan penyedia prasarana ekonomi menjadi pengeluaran untuk layanan sosial seperti program Pendidikan, program kesehatan dan program kesejahteraan.

1. Pengeluaran pemerintah Bidang Kesehatan

Bidang Kesehatan merupakan keseriusan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, Kesehatan harus dipandang penting dikarenakan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembiayaan pemerintah bidang Kesehatan berupa alokasi anggaran dalam pembiayaan sarana maupun prasarana di bidang Kesehatan UU No.36 Tahun 2009 menjelaskan mengenai Kesehatan mengatur mengenai alokasi belanja pada sektor kesehatan sebagai sebuah keharusan. Dari peraturan tersebut, pemerintah setidaknya memberi alokasi paling sedikit 5% dari APBN, sementara dalam pemerintah daerah menganggarkan setidaknya 10% dari APBD. Pada SDM yang sehat memiliki produktivitas yang lebih baik dalam melaksanakan pekerjaannya dan akan mendapatkan upah yang lebih tinggi (Todaro dan Smith,2011).

2. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan merupakan pengeluaran pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu Pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting dalam peningkatan kualitas pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu investasi yang dilakukan dan membuahkan hasil di masa depan, Pendidikan mempunyai peran penting dalam peningkatan kemampuan dan mengembangkan dalam rangka mewujudkan pembangunan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Pada Pasal 31 ayat (4) UUD 1945 setelah amandemen ke 4, menjelaskan bahwa Alokasi dana pendidikan setidaknya 20% dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto penjumlahan nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi oleh semua sektor ekonomi dalam suatu wilayah tertentu. Dalam menghitung nilai PDRB itu. Sendiri terdapat dua macam harga, yakni PDRB yang didasarkan harga konstan dan atas dasar harga yang berlaku. PDRB yang didasarkan harga konstan menggunakan tahun dasar sebagai alat hitung. PDRB berdasarkan harga berlaku digunakan untuk menelusuri kapabilitas dari struktur ekonomi, pergeseran, dan sumber daya ekonomi dari suatu kawasan. Sementara itu, PDRB berdasarkan harga konstan digunakan untuk menelusuri bagaimana aktivitas ekonomi secara riil di setiap tahunnya apakah terjadi peningkatan atau justru penurunan.

Terdapat tiga jenis pendekatan dalam menghitung PDRB, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Nilai tambah yang didapatkan dari produksi oleh sektor ekonomi dalam wilayah tertentu dengan jangka waktu kurang lebih satu tahun dikenal dengan istilah PDRB. Pada pendekatan ini, terdapat ada sembilan unit yang menjadi ladang usaha untuk dapat mengoptimalkan produksi di daerah

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini menjelaskan adanya pembalasan jasa yang diterima oleh pekerja yang telah bekerja dalam periode waktu tertentu. Hal itu seringkali dikenal dengan istilah upah sebagai implikasi telah menggerakkan perekonomian dalam proses produksi yang dilakukan.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB merupakan besaran nilai produk barang dan output (jasa) yang diproduksi dalam suatu daerah untuk dapat dimanfaatkan sebagai konsumsi akhir oleh rumah tangga, lembaga nirlaba, pergerakan investasi, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap, dan ekspor neto.

2.3 Hubungan antara Variabel dependen dan Independen

2.3.1 Hubungan antara IPM dengan Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perkapita menggambarkan pengeluaran masyarakat dalam mengonsumsi makanan dan non makanan. Pengeluaran perkapita sebagai indikator dalam mengukur standar hidup manusia. Pengeluaran perkapita menggambarkan tingkat daya beli purchasing power parity (PPP) pada masyarakat menjadi indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan manusia di suatu daerah (Yunita, 2012). Semakin tinggi pengeluaran perkapita menggambarkan kesejahteraan di masyarakat.

2.3.2 Hubungan antara IPM dengan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, pengeluaran pemerintah di bidang Kesehatan berupa pembiayaan pengadaan serta pemeliharaan prasarana dan sarana kesehatan bertujuan untuk memudahkan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap pelayanan Kesehatan. Dengan kemudahan fasilitas Kesehatan, kesehatan masyarakat akan mudah terpenuhi sehingga mengoptimalkan kehidupan masyarakat di mana kualitas Kesehatan meningkat dan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. (Mongan, 2019)

2.3.3 Hubungan antara IPM dengan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan investasi yang penting yang dilakukan pemerintah dan akan membuahkan hasil di masa depan, Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pengeluaran pemerintah di bidang Pendidikan bisa digunakan untuk memperoleh Pendidikan yang layak dan memberikan Pendidikan yang merata ke masyarakat sehingga akan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. (Winarti, 2014)

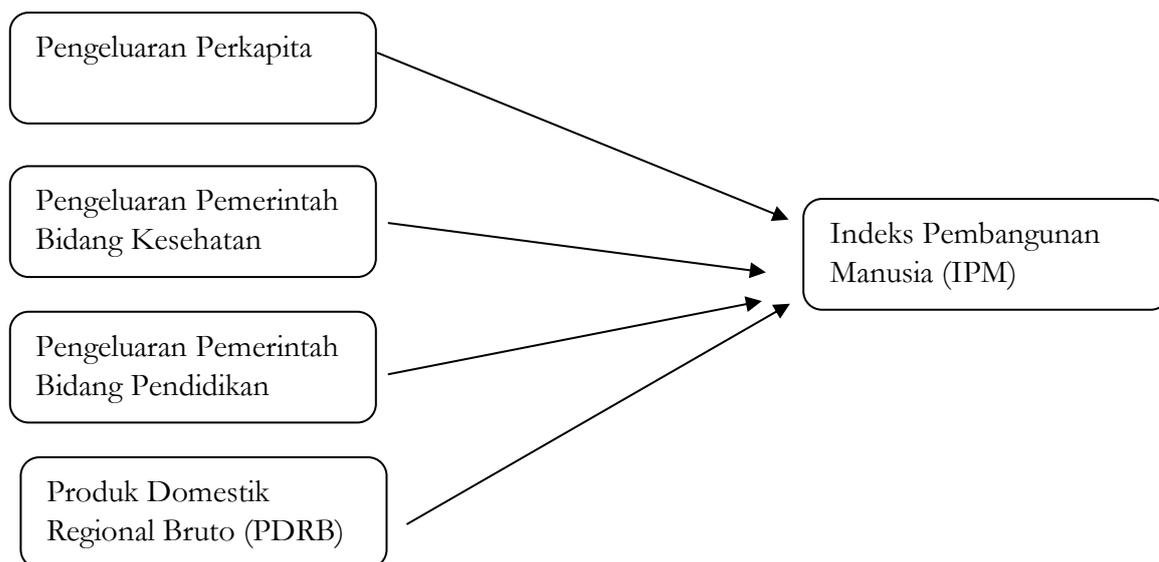
2.3.4 Hubungan antara IPM dengan Produk Domestik Regional Bruto

Peningkatan PDRB akan meningkatkan pertumbuhan output dan pendapatan perkapita masyarakat. Tingginya output dan naiknya pendapatan perkapita akan menyebabkan kenaikan jumlah konsumsi di masyarakat dan kecenderungan pada masyarakat menghabiskan pendapatannya untuk keperluan seperti : makanan, Kesehatan dan Pendidikan. Kenaikan pendapatan akan memengaruhi alokasi belanja sehingga berdampak terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia. (Rakhmadhani, 2018)

2.4 Kerangka Pemikiran

Variabel yang digunakan pada penelitian “analisis faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2016-2020” yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia sedangkan variabel independen antara lain pengeluaran perkapita, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan PDRB. Berikut ini gambaran kerangka pemikiran yang dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis

hipotesis merupakan sebuah asumsi yang dilontarkan dan bersifat tidak tetap mengenai keterkaitan antar variabel-variabel yang ada. Variabel tersebut lalu secara empiris akan dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu didukung oleh beberapa kajian teori, maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini.

1. Diduga variabel Pengeluaran perkapita berpengaruh positif terhadap IPM Provinsi Jawa Tengah.
2. Diduga variabel Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM Provinsi Jawa Tengah.
3. Diduga variabel Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif terhadap IPM Provinsi Jawa Tengah.
4. Diduga variabel PDRB berpengaruh positif terhadap IPM Provinsi Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan cara pengumpulan data

Adapun untuk jenis data, penulis menggunakan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan dan berbagai serta dinas-dinas yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber kredibel. Sebagai keperluan untuk meneliti, penulis menggunakan data panel yaitu gabungan antara data cross section dan data time series. Dari tahun 2016-2020 dan cross section dengan objek 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penulis menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran perkapita, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan PDRB tahun 2016 hingga tahun 2020.

3.2 Definisi variabel operasional

variabel dependen digunakan yaitu Indeks pembangunan manusia kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah. Variabel independen yang digunakan pengeluaran perkapita, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan PDRB. Definisi operasional sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM adalah alat ukur guna melihat kualitas hidup masyarakat pada suatu wilayah. IPM dapat melihat tingkat kualitas masyarakat mulai dari sektor Kesehatan, Pendidikan dan mampu tidaknya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2016-2020 dengan menggunakan satuan persen (%).

3.2.2 Variabel Independen

1. Variabel Pengeluaran Perkapita (X1)

Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan semua anggota rumah tangga untuk konsumsi selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Data yang digunakan bersumber dari BPS pada 35 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah periode tahun 2016-2020 dengan menggunakan satuan ribu rupiah.

2. Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (X2)

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan merupakan upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Prioritas kesehatan harus dipandang sebagai suatu kebutuhan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 mengenai Kesehatan. Pemerintah harus mengalokasikan anggaran kesehatan sebesar 5% dari belanja negara. Anggaran kesehatan tahun digunakan untuk percepatan peningkatan kepesertaan serta peningkatan akses dan kualitas layanan program Jaminan Kesehatan Nasional. Data yang digunakan bersumber dari DJPK Kemenkeu pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2016-2020 dengan menggunakan satuan miliar rupiah.

3. Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (X3)

Pembangunan pendidikan dicapai dengan meningkatkan pemerataan fasilitas Pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, relevansi, dan daya saing. Pengalokasian anggaran bidang Pendidikan suatu keseriusan pemerintah dalam memberikan pelayanan Pendidikan kepada masyarakat sebagai salah satu memenuhi amanat konstitusi. Dalam Undang-undang Nomor.20 tahun 2003 menjelaskan mengenai alokasi anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari belanja negara. Data yang digunakan bersumber dari DJPK Kemenkeu Keuangan pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah periode

tahun 2016-2020 dengan menggunakan satuan miliar rupiah.

4. Variabel Variabel PDRB (X4)

PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi pada suatu daerah atau juga jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Data yang digunakan bersumber dari BPS JATENG pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2016-2020 dengan menggunakan satuan juta rupiah.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini dalam pengelolaan datanya menggunakan analisis kuantitatif dengan metode regresi data panel menggunakan Eviews 9. Widarjono (2018) menjelaskan metode data panel sendiri terdiri atas dua data yaitu *time series* dan *cross-section*. Data *time series* adalah sekumpulan data yang diatur dalam urutan waktu tertentu berdasarkan harian, bulanan, kuartal, hingga tahunan. Sementara data *cross section* adalah sekumpulan data yang dihimpun dari beragam variasi sampel/objek. Penggabungan antara keduanya nantinya akan membentuk data panel dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Widarjono (2018) keuntungan ketika melakukan mengolah data menggunakan data panel dibandingkan hanya dengan data *time series* ataupun data *cross section*. Keuntungan mengolah menggunakan data panel, data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series yang akan menghasilkan data yang banyak, sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selanjutnya, menggabungkan data time series dan data cross section masalah yang muncul terkait pengilangan variabel dapat teratasi.

Dalam pengolahan regresi data panel, terdapat 3 model yang digunakan yaitu metode *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Keseluruhan model tersebut lalu diestimasi melalui regresi data panel. Pada langkah berikutnya dilakukan pengujian lebih lanjut untuk

mencari tahu model mana yang terbaik untuk digunakan dalam proses penelitian. Penjelasan di bawah ini merupakan penjelasan model yang akan digunakan sebagai berikut:

3.3.1 Model Common Effect

Menurut Widarjono (2018) model *common effect* merupakan suatu model yang sangat sederhana dibandingkan dengan model yang lain Ketika melakukan regresi data panel. Di dalam model *common effect* hanya perlu menggabungkan data time series dan data cross section dalam pool data yang kemudian dilakukan regresi menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. persamaan model *Common Effect* .Persamaan model sebagai berikut:

$$\ln IPMit = \beta_0 + \beta_1 \ln PPit + \beta_2 \ln PPBKit + \beta_3 \ln PPBPit + \beta_4 \ln PDRBit + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

IPM	=	Indeks Pembangunan Manusia (%)
PP	=	Pengeluaran perkapita (Ribu Rupiah)
PPBK	=	Pengeluaran pemerintah bidang Kesehatan (Milliar Rupiah)
PPBP	=	Pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan (Miliar Rupiah)
PDRB	=	Produk domestik regional bruto (Juta Rupiah)
β_0	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	=	Koefisien Regresi
ϵ	=	Variabel Di Luar Model
I	=	entitas ke-i
t	=	periode ke-t

3.3.2 Model Fixed Effect

fixed effect adalah model pendekatannya memperhatikan perbedaan intersep sedangkan slope antar unit nya tetap sama. Dan pada pendekatan model *fixed effect* menjelaskan bahwa dalam berbagai periode waktu objek observasi memiliki nilai

konstanta tetap dan koefisien regresi yang tetap dari waktu ke waktu. Berikut persamaan regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* :

$$IPMit = \beta_0 + \beta_1PPit + \beta_2PPBKit + \beta_3PPBPit + \beta_4PDRBit + \sum_{i=1}^{n=34} \alpha_i Di + eit$$

3.3.3 Model Random Effect

Random Effect Model adalah model data panel di mana variabel gangguan digunakan dalam estimasi dan memungkinkan untuk saling berhubungan antar unit. Intersep dalam model ini diasumsikan $\alpha_1 = \alpha_i + \mu_i$ di mana μ_i merupakan error yang random. persamaan model *Random Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut :

$$IPMit = \beta_0 + \beta_1PPit + \beta_2PPBKit + \beta_3PPBPit + \beta_4PDRBit + \sum_{i=1}^{n=34} \alpha_i Di + \varepsilon_i + eit$$

3.4 Pemilihan Model

Menurut Widarjono (2018), dalam metode regresi data panel terdapat tiga Teknik yang bisa digunakan, yaitu model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Uji Chow adalah uji untuk membandingkan antara metode *common effect* dan *fixed effect*. Uji perbandingan antara model *fixed effect* dengan model *random effect* disebut juga dengan uji Hausman. dan Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dengan model *random effect*.

3.4.1 Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model yang terbaik untuk mengestimasi pada regresi data panel dengan cara membandingkan antara model *fixed effect* atau *common effect* . Diasumsikan pada

pengujian ini ada perbedaan intersep dengan penambahan variabel semu (*dummy*) dalam rangka menunjang regresi data panel yang terbaik. Uji F ini dilaksanakan dengan mengamati nilai *sum of squares* (RSS) dari model model *fixed effect* dan *common effect* . Adapapun rumus untuk menemukan nilai F statistik sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(RSS1 - RSS2)/i - 1}{(RSS2)/(it - i - k)}$$

Keterangan:

RSS1 = residual *sum squares* dari model *common effect*

RSS2 = residual *sum squares* dari model *fixed effect*

i = jumlah individu

k = kuantitas parameter dalam model *fixed effect*

t = jumlah periode waktu

Setelah perhitungan nilai F hitung dilakukan, maka yang dilakukan selanjutnya adalah menemukan nilai F tabel yang didapatkan dengan df senilai (m) untuk numerator dan (n-k) untuk denumerator. Dalam model uji Chow ini terdapat hipotesis penelitian: sebagai berikut:

Ho : Memilih model Common Effect

Ha : Memilih model Fixed Effect

Apabila nilai F-statistik lebih kecil (<) daripada nilai F kritis, maka keputusannya adalah gagal menolak H0 maka model yang terbaik digunakan untuk estimasi akhir yaitu model Common effect, Sedangkan Apabila nilai F-statistik lebih besar (>) daripada nilai F kritis maka keputusan menolak Ho maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu Model Fixed Effect.

3.4.2 Uji Hausman (Hausman Test)

Uji hausman merupakan uji yang bertujuan untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara model *fixed effect* (OLS) dengan model *random effect* (GLS).

Adapaun rumus untuk uji hausman sebagai berikut :

$$m = \hat{q} \text{ var} (\hat{q}) - 1\hat{q}$$

$$\hat{q} = [\hat{\sigma}^2_{OLS} - \hat{\sigma}^2_{GLS}]$$

$$\text{Var}(\hat{q}) = \text{Var}(\hat{\sigma}^2_{OLS}) - \text{Var}(\hat{\sigma}^2_{GLS})$$

dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Memilih model Random Effect

Ha : Memilih model Fixed Effect

Apabila nilai *Chi-square* statistik dari besar $>$ daripada nilai *Chi-square* kritis keputusannya adalah menolak Ho maka model yang layak digunakan model *fixed effect* sedangkan apabila nilai *Chi-square* statistik lebih kecil $<$ daripada nilai *Chi-square* kritis maka keputusan adalah menerima H0, sehingga model yang layak digunakan model *random effect*

3.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dari Breusch-Pagan dilakukan dengan membandingkan antara model *random effect* atau model *common effect* yang menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

Adapaun rumus untuk menemukan nilai LM sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^n \epsilon_{it}}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^n \epsilon_{it}^2} - 1 \right]^2$$
$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \frac{\sum_{i=1}^n (T - \bar{\epsilon}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^n \epsilon_{it}^2}$$

Keterangan:

T = jumlah periode waktu

n = jumlah individu

ε = residual dari model *common effect*

Hipotesis yang digunakan dalam uji LM sebagai berikut:

H0 = Memilih Model *common effect*

Ha = Memilih Model *random effect*

Ketika probabilitas nilai LM < dari p-value, maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*. Sementara ketika probabilitas nilai LM > dari p-value, maka H0 diterima atau gagal menolak H0 dan dapat disimpulkan model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

3.5 Uji Statistik

Dalam pengujian ini, tujuan dilakukannya uji statistik adalah untuk dapat mengetahui output regresi yang diperoleh. Adapun uji statistik yang digunakan berupa koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji T).

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi variabel independen yang digunakan untuk dapat menjelaskan variabel dependen yang ada dalam model. Porsi di luar model selebihnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang telah dibuat. Adapun rumus untuk mencari nilai R^2 :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = 1 - (\sum \hat{e}^2) / (\sum y^2 i)$$

$$R^2 = 1 - (\sum \hat{e}^2) / (\sum Yi - \bar{Y})^2$$

3.5.2 Uji F-statistik

Uji ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam penelitian. Berikut rumus untuk mencari nilai uji F:

:

$$F = \frac{ESS/(n - k)}{ESS/(n - k)} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Setelah menemukan F hitung, perlu dilakukan pencarian nilai F kritis untuk dapat memutuskan apakah ada pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai tersebut dapat dipantau dari tabel F dengan memerhatikan nilai *degree of freedom* (df) numerator = (k-1) dan df = (n-k) melalui alpha yang dipilih (5%). Di mana (k) dan (n) adalah jumlah variabel yang diteliti dan jumlah observasi. Hipotesis pada uji simultan:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (Secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).

Dalam pengambilan keputusan, di saat nilai F hitung < F kritis maka H_0 diterima atau gagal menolak H_0 , dapat disimpulkan secara simultan tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, di saat nilai F hitung > F kritis maka

Ha diterima atau menolak H0, dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Selain melalui pengamatan F hitung, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan memerhatikan nilai probabilitas F Statistik dan alpha yang digunakan (5%). Ketika nilai probabilitas F statistik < alpha (5%) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan ketika nilai probabilitas F statistik > alpha (5%) maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji t-statistik

Uji ini dilakukan untuk dapat mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Berikut rumus untuk mencari nilai uji t:

$$t = \frac{\hat{b}_i}{se(\hat{b}_i)}$$

Setelah menemukan F hitung, perlu dilakukan pencarian nilai F kritis untuk dapat memutuskan apakah ada pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai tersebut dapat dipantau dari tabel F dengan memerhatikan nilai *degree of freedom* (df) numerator = (k-1) dan df = (n-k) melalui alpha yang dipilih (5%). Di mana (k) dan (n) adalah jumlah variabel yang diteliti dan jumlah observasi. Hipotesis pada uji parsial:

1. Pengaruh PP (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

H0 : $\beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X1 terhadap variabel Y.

2. Ha : $\beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif antara variabel X3 terhadap variabel Y.
Pengaruh PPBK (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X2 terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif antara variabel X3 terhadap variabel Y.

3. Pengaruh PPBP (X3) terhadap terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

$H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X3 terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_3 > 0$, terdapat pengaruh positif variabel X3 terhadap variabel Y.

4. Pengaruh PDRB(X4) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

$H_0 : \beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X4 terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_4 > 0$, terdapat pengaruh positif variabel X4 terhadap variabel Y.

Dalam pengambilan keputusan, di saat nilai t hitung $<$ t kritis maka H_0 diterima atau gagal menolak H_0 , dapat disimpulkan secara parsial tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, di saat nilai t hitung $>$ t kritis maka H_a diterima atau menolak H_0 , dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel independen. Selain melalui pengamatan t hitung, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan memerhatikan nilai probabilitas secara parsial dan alpha yang digunakan (5%). Ketika nilai probabilitas $<$ alpha (5%) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika nilai probabilitas $>$ alpha (5%) maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data berisi data-data statistik. Data statistik terdiri dari mean, standar deviasi, Minimum dan Maksimum. Berikut ini olahan data statistik deskriptif yang dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Deskripsi Statistik

Variabel	N	Mean	Standard Deviation	Minimum	Maximum
IPM	175	71.69	4.467163	63.98	83.19
PP	175	10733.47	1763.093	7447.000	15944.00
PPBK	175	350.365.001.201	118.536.952.702	19.611.115.690	844.274.090.397
PPBP	175	720.790.008.344	279.737.666.685	906.000.000	1.788.800.271.418
PDRB	175	26.502.856	24.454.034	5.521.525	140209392

Sumber : Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 175, Variabel IPM memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 63.98 (%) di kabupaten brebes tahun 2016. Dan nilai terbesarnya (maximum) sebesar 83.19 (%) di kota semarang tahun 2019. Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel IPM sebesar 71.69 (%) dan Nilai standar deviasi sebesar 4.467163

Pada Variabel PP memiliki jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 175, memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 7447.000 (ribu rupiah) di kabupaten Pemalang tahun 2016. Dan nilai terbesarnya (maximum) sebesar 15944.00 (ribu rupiah) di kota

Salatiga tahun 2019. Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel PP sebesar 10733.47 (Ribu rupiah) dan Nilai standar deviasi sebesar 1763.093

Pada Variabel PPBK memiliki jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 175, memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 19.611.115.690 (miliar rupiah) di Kabupaten Temanggung tahun 2016. Dan nilai terbesarnya (maximum) sebesar 844.274.090.397(miliar rupiah) di kota Semarang tahun 2020. Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel PPBK sebesar 364.185.878.563 (miliar rupiah). Dan Nilai standar deviasi sebesar 118536952702

Pada Variabel PPBP memiliki jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 175, memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 906.000.000 (miliar rupiah) di Kota Semarang tahun 2017. Dan nilai terbesarnya (maximum) sebesar 1.788.800.271.418 (miliar rupiah) kabupaten di Wonogiri tahun 2017. Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel PPBK sebesar 720.790.008.344 (miliar rupiah) dan Nilai standar deviasi sebesar 279737666685.

Pada Variabel PDRB memiliki jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 175, memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 5521525 (juta rupiah) di Kota Magelang tahun 2016. Dan nilai terbesarnya (maximum) sebesar 140209392 (juta rupiah) di Kota Semarang tahun 2019. Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel PDRB sebesar 26502856 (juta rupiah). Dan Nilai standar deviasi sebesar 24454034

4.2 Pengujian model regresi

4.2.1 Common Effect

Hasil regresi model common effect dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.2 :

Tabel 4 .2 Hasil Regresi Model Common Effect

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares
 Date: 11/21/21 Time: 21:40
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-137.5882	13.43512	-10.24093	0.0000
LOG(PP)	25.62383	0.966257	26.51865	0.0000
LOG(PPBK)	-1.344203	0.457158	-2.940343	0.0037
LOG(PPBP)	0.076822	0.198899	0.386238	0.6998
LOG(PDRB)	0.320987	0.254765	1.259934	0.2094
R-squared	0.820098	Mean dependent var	71.69954	
Adjusted R-squared	0.815865	S.D. dependent var	4.467163	
S.E. of regression	1.916903	Akaike info criterion	4.167455	
Sum squared resid	624.6682	Schwarz criterion	4.257877	
Log likelihood	-359.6523	Hannan-Quinn criter.	4.204132	
F-statistic	193.7394	Durbin-Watson stat	0.107303	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews 9

4.2.2 Fixed Effect

Hasil regresi model fixed effect dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 :

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Model Fixed Effect

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/21/21 Time: 21:41

Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-114.3247	5.606357	-20.39198	0.0000
LOG(PP)	10.48344	1.809142	5.794704	0.0000
LOG(PPBK)	0.161955	0.083101	1.948887	0.0534
LOG(PPBP)	-0.020234	0.030014	-0.674141	0.5014
LOG(PDRB)	5.049617	1.133693	4.454131	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997639	Mean dependent var	71.69954
Adjusted R-squared	0.996979	S.D. dependent var	4.467163
S.E. of regression	0.245516	Akaike info criterion	0.222677
Sum squared resid	8.197848	Schwarz criterion	0.927972
Log likelihood	19.51575	Hannan-Quinn criter.	0.508765
F-statistic	1512.313	Durbin-Watson stat	1.649577
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews

4.2.3 Random Effect

Berikut ini hasil dari regresi model random effect dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.4:

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Model Random Effect

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/21/21 Time: 21:42
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-107.2734	4.854254	-22.09883	0.0000
LOG(PP)	17.87249	0.885498	20.18356	0.0000
LOG(PPBK)	0.171774	0.081435	2.109351	0.0364
LOG(PPBP)	-0.034141	0.029825	-1.144701	0.2539
LOG(PDRB)	0.574597	0.472527	1.216008	0.2257

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.936122	0.9842
Idiosyncratic random		0.245516	0.0158

Weighted Statistics			
R-squared	0.885388	Mean dependent var	4.059587
Adjusted R-squared	0.882691	S.D. dependent var	0.780363
S.E. of regression	0.267277	Sum squared resid	12.14431
F-statistic	328.3161	Durbin-Watson stat	1.382176
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.733657	Mean dependent var	71.69954
Sum squared resid	924.8117	Durbin-Watson stat	0.018150

Sumber : Olah Data Eviews 9

4.3 Pemilihan model

Pemilihan model pada regresi data panel dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model terbaik antara Common Effect Model, Fixed effect Model, dan Random Effect Model yang nantinya akan digunakan dalam estimasi hasil penelitian. Pemilihan model tersebut dapat dilakukan dengan tiga alternatif pengujian yaitu Uji Chow yang membandingkan antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, Uji Hausman membandingkan antara *Fixed Effect model* dengan *Random Effect Model* dan yang terakhir, Uji Lagrange Multiplier membandingkan antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*.

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow untuk memilih terbaik dengan cara membandingkan model common effect atau fixed effect. Hasil Uji Chow ditampilkan dalam tabel 4.5 Hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : Memilih model Common Effect

Ha : Memilih model Fixed Effect

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	300.796153	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	758.336047	34	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000 yang artinya nilai p value < daripada $\alpha = 0.05$ sehingga diputuskan menolak H_0 yang artinya *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model* dengan kata lain model yang layak digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) memiliki tujuan untuk membandingkan antara metode common effects dengan metode random effects. Hasil Uji Lagrange Multiplier ditampilkan dalam tabel 4.6 Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Memilih Model Common Effect

H_a = Memilih Model Random Effect

Tabel 4. 6 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Crosssection	Time	Both
Breusch-Pagan	304.9978 (0.0000)	0.471941 (0.4921)	305.4698 (0.0000)
Honda	17.46419 (0.0000)	-0.686979 --	11.86328 (0.0000)
King-Wu	17.46419 (0.0000)	-0.686979 --	5.016313 (0.0000)
Standardized Honda	18.35079 (0.0000)	-0.360576 --	8.945416 (0.0000)
Standardized King Wu	18.35079 (0.0000)	-0.360576 --	2.878522 (0.0020)
Gourieriou, et al.*	--	--	304.9978 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Olah Data Eviews 9

Dari hasil pengujian di atas didapatkan nilai prob Breusch-Pagan sebesar $0.000 < \alpha$ 0.05 maka menolak H_0 . sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah Random Effect

4.3.3 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hasil Uji Hausman ditampilkan dalam tabel 4.7 Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Memilih model Random Effect

Ha : Memilih model Fixed Effect

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.470700	4	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan nilai statistic uji Hausman mempunyai probabilitas 0,0000, kurang dari α 5% yang mana dapat dimaknai bahwa Ha diterima yang berarti model terbaik yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*

4.4 Analisis Regresi

4.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen. Dalam uji ini diperoleh hasil R-Squared sebesar sebesar 0.997639 yang artinya variable independent dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen sebesar (99.76%) dan sisanya 0.23% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.4.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji *F-statistic* uji bertujuan untuk mengetahui variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Diamati dari tabel di atas, nilai *F-statistic* $0.000000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran perkapita, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan PDRB secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

4.4.3 Uji t Statistik (Uji Parsial)

1. Pengeluaran perkapita

Berdasarkan uji signifikansi diperoleh hasil koefisien regresi sebesar $0.0000/2 = 0,000$ lebih kecil dari alfa 5% ($0,000 < 0,05$), dengan koefisien 10.48344 maka dapat disimpulkan pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap IPM. Maka dengan ini apabila Pengeluaran Perkapita naik 1% maka akan meningkatkan IPM sebesar $10,48\%$.

2. Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan

Berdasarkan uji signifikansi diperoleh hasil koefisien regresi sebesar $0.0534/2 = 0,0267$ lebih kecil dari alfa 5% ($0,0267 < 0,05$), dengan koefisien 0.161955 maka dapat disimpulkan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap IPM. Maka dengan ini apabila Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan naik 1% akan meningkatkan IPM sebesar 0.16% .

3. Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan

Berdasarkan uji signifikansi diperoleh hasil koefisien regresi sebesar sebesar $0.5014/2 = 0,2507$ lebih besar dari alpha 5 % ($0,2507 > 0,05$), dengan koefisien - 0.020234 maka dapat disimpulkan pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan tidak signifikan terhadap IPM

4. Produk domestik regional bruto

Berdasarkan uji signifikansi diperoleh hasil koefisien regresi sebesar $0.0000/2 = 0,000$ lebih kecil dari alfa 5 % ($0,0000 < 0,05$), dengan koefisien 5.049617 maka dapat disimpulkan PDRB berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap IPM. Maka dengan ini apabila PDRB naik 1% maka akan meningkatkan IPM sebesar 5.04 %.

4.5 Interpretasi Hasil

4.5.1 Hubungan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian statistik yang sudah dilakukan pada penelitian berikut ini serta dari hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa koefisien yang dimiliki oleh variable Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap indeks pembangunan manusia. nilai koefisien variabel Pengeluaran perkapita sebesar 10.48344 . apabila Pengeluaran Perkapita naik 1 % maka akan meningkatkan IPM sebesar 10,48 %.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Asmawani dan Pangidoan (2021). Penelitian tersebut menyatakan Pengeluaran perkapita merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk melihat standar hidup layak manusia atau daya beli. Daya beli masyarakat yang tinggi menggambarkan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat tersebut, hal ini membuktikan tingginya pengeluaran perkapita suatu masyarakat menunjukkan pembangunan manusia yang baik atau pembangunan manusia ikut meningkat.

4.5.2 Hubungan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian statistik yang sudah dilakukan pada penelitian berikut ini serta dari hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa koefisien variabel Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif. Nilai koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan adalah sebesar 0.161955. Jika Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan naik 1 % akan meningkatkan IPM sebesar 0.16%.

Hasil dari penelitian ini sesuai dari penelitian Soleha dan Fathurrahman (2017). Kesehatan adalah kebutuhan dasar bagi manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak akan menghasilkan suatu produktivitas, dan apabila ada jaminan kesehatan bagi masyarakatnya maka kegiatan ekonomi akan berjalan. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti Patta, dengan adanya pembangunan sarana publik serta peningkatan kualitas bidang kesehatan merupakan penunjang berjalannya kegiatan ekonomi. Sehingga semakin tinggi Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Patta, 2012).

4.5.3 Hubungan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian statistik yang sudah dilakukan pada penelitian berikut ini serta dari hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa koefisien yang dimiliki oleh variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak signifikan. Nilai koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan adalah sebesar -0.020234. Dikarenakan masih belum optimalnya penggunaan anggaran Pendidikan dan anggaran Pendidikan tidak digunakan seluruhnya pada peningkatan kualitas Pendidikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wijiani (2018). Pengeluaran pemerintah Bidang pendidikan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan

manusia . bahwa besaran pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan ternyata masih belum bisa membantu meningkatkan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarti (dalam Mongan, 2019) menjelaskan anggaran pendidikan memberi pengaruh negatif bagi IPM dikarenakan alokasi dana pendidikan tidak terpusat pada peningkatan kualitas pendidikan, namun juga meliputi alokasi gaji dan biaya pendidikan lain.

4.5.4 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian statistik yang sudah dilakukan pada penelitian berikut ini serta dari hasil pengujian hipotesis,dapat diketahui bahwa koefisien yang dimiliki oleh variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif . nilai koefisien PDRB adalah sebesar 5.049617. Jika PDRB perkapita naik 1 % maka akan meningkatkan IPM sebesar 5.04 %..

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rakmadhani.(2018) .Penelitian tersebut menyatakan meningkatnya pertumbuhan Produk domestik regional bruto maka akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Kecenderungan masyarakat menghabiskan pendapatannya untuk barang yang berkontribusi langsung pada Indeks pembangunan manusia seperti makanan, minuman, pendidikan, dan kesehatan akan mempengaruhi pola rumah tangga dan alokasi belanja sehingga berdampak pada peningkatan pembangunan manusia.

4.6 Analisis intercept

Koefisien intersep diperoleh dari penjumlahan koefisien hasil estimasi dengan koefisien cross effect. Dalam suatu penelitian, koefisien cross effect dihasilkan dari estimasi pada masing-masing individu (Sriyana, 2014).

:

Tabel 4. 8 Intercept

Kabupaten/Kota	Intercept	Koefisien Regresi	Daerah Konstanta
Kabupaten Cilacap	-9,590395	-114,3247	-123,915095
Kabupaten Banyumas	-3,854747	-114,3247	-118,179447
Kabupaten Purbalingga	-1,144202	-114,3247	-115,468902
Kabupaten Banjarnegara	-1,466541	-114,3247	-115,791241
Kabupaten Kebumen	-0,251579	-114,3247	-114,576279
Kabupaten Purworejo	3,384402	-114,3247	-110,940298
Kabupaten Wonosobo	-1,533131	-114,3247	-115,857831
Kabupaten Magelang	-1,152168	-114,3247	-115,476868
Kabupaten Boyolali	-0,392374	-114,3247	-114,717074
Kabupaten Klaten	1,003574	-114,3247	-113,321126
Kabupaten Sukoharjo	3,045877	-114,3247	-111,278823
Kabupaten Wonogiri	-0,389905	-114,3247	-114,714605
Kabupaten Karanganyar	2,393134	-114,3247	-111,931566
Kabupaten Sragen	-1,349395	-114,3247	-115,674095
Kabupaten Grobogan	-1,145435	-114,3247	-115,470135
Kabupaten Blora	-1,454628	-114,3247	-115,779328
Kabupaten Rembang	0,843764	-114,3247	-113,480936
Kabupaten Pati	-2,274612	-114,3247	-116,599312
Kabupaten Kudus	-3,842518	-114,3247	-118,167218
Kabupaten Jepara	0,298195	-114,3247	-114,026505
Kabupaten Demak	1,173043	-114,3247	-113,151657
Kabupaten Semarang	-1,590143	-114,3247	-115,914843
Kabupaten Temanggung	0,706535	-114,3247	-113,618165
Kabupaten Kendal	-2,618398	-114,3247	-116,943098
Kabupaten Batang	-0,4251	-114,3247	-114,7498
Kabupaten Pekalongan	-0,67279	-114,3247	-114,99749

Kabupaten Pemalang	-2,304359	-114,3247	-116,629059
Kabupaten Tegal	-3,683729	-114,3247	-118,008429
Kabupaten Brebes	-7,530929	-114,3247	-121,855629
Kota Magelang	11,61119	-114,3247	-102,71351
Kota Surakarta	4,209278	-114,3247	-110,115422
Kota Salatiga	10,97818	-114,3247	-103,34652
Kota Semarang	-1,99392	-114,3247	-116,31862
Kota Pekalongan	6,657901	-114,3247	-107,666799
Kota Tegal	4,355924	-114,3247	-109,968776

Dari sajian tabel 4.8 dapat dilihat bahwa 3 daerah yang memiliki nilai *cross section* tertinggi Kota Magelang merupakan kota yang paling tinggi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai sebesar -102,71351, Kota Salatiga dengan nilai sebesar -103,34652 dan Kota Pekalongan dengan nilai sebesar -107,666799. 3 daerah yang memiliki nilai *cross section* terendah adalah Kabupaten Cilacap sebesar -123,915095, Kabupaten Brebes sebesar -121,855629 dan Kabupaten Banyumas sebesar -118,179447.102

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul, terdapat beberapa simpulan di antaranya:

1. Variabel Pengeluaran perkapita signifikan dan berpengaruh positif terhadap IPM Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah. Semakin besarnya Pengeluaran perkapita maka akan meningkatkan IPM
2. Variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan signifikan dan berpengaruh positif terhadap IPM Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. Semakin besarnya Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan maka akan meningkatkan IPM
3. Variabel Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak signifikan terhadap IPM Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah. Besarnya pengeluaran pemerintah di bidang Pendidikan masih belum optimal dalam peningkatan IPM.
4. variabel PDRB signifikan dan berpengaruh positif terhadap IPM Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. Semakin tingginya produk domestik regional bruto maka akan meningkatkan IPM.

5.2 Saran Dan Implikasi

1. Adanya pengaruh signifikan dan positif dalam Pengeluaran Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia, pemerintah daerah harus mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan meningkatkan sektor-sektor yang berpotensi seperti sektor UMKM, industri, pertanian, dan sektor pariwisata. Adanya pertumbuhan dalam sektor tersebut maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan menaikkan pengeluaran perkapita.
2. Adanya pengaruh signifikan dan positif dalam Pengeluaran Pemerintah Bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, maka diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan sehingga nantinya dapat meningkatkan Kesehatan masyarakat dan akan berdampak pada peningkatan kualitas SDM.
3. Adanya pengaruh signifikan dan positif dalam Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, maka pemerintah Provinsi Jawa Tengah hendaknya melakukan upaya peningkatan PDRB di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki. Dengan begitu daya beli masyarakat akan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Ashshiddiqi, M. T., Firmansyah, I., Ahyani, K. S., Putri, L. F. E., & Maulana, M. F. (2021). Strategi Program Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Desa Pakuaon Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 2013–2015.
- Asmawani, & Pangidoan, D. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Samosir serta Serdang Berdagai. *Jurnal Sains Ekonomi*, 2(1), 96–109.
- Badan Pusat Statistik (2021) Diambil pada 10 september 2021.
<https://www.bps.go.id/indicator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik (2022) Diambil pada 3 januari 2022.
<https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2021) Diambil pada 10 september 2021.
<https://www.bps.go.id/indicator/26/416/1/-metode-baru-pengeluaran-per-kapita-disesuaikan.html>
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2021) Diambil pada 10 september 2021.
<https://jateng.bps.go.id/indicator/157/1741/1/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2021) Diambil pada 10 september 2021.
<https://jateng.bps.go.id/indicator/40/135/1/pengeluaran-per-kapita-yang-disesuaikan-ppp-menurut-jenis-kelamin.html>

- Badan Pusat Statistik. (2015). Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/publication/2015/11/24/25966cc343193d0f0e257855/indeks-pembangunan-manusia-2014.html>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (2021) Diambil pada 8 september 2021
<https://djk.kemenkeu.go.id/?p=5412>
- Hardiansah, M F. (2019). Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan. *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa*, 3 no.1(02), 47–54.
- Kusumaningrum, R, A. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG memengaruhi INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 2006-2016*.
- Mangkoesebroto, D. (2016). *Ekonomi publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Meydiasari, Dewi, A. & Soejoto, H, A. (2017) “ Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia” jurnal pendidikan ekonomi manajemen dan keuangan Vol. 01 No.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176.
<https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>

- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Nisa, A., & Handayani, H. R. (2021). Masyarakat Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1), 1–13.
- Pasal 31 ayat (4) Undang Undang Dasar tahun 1945 tentang anggaran pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI nomor 96 tahun 2012 tentang pelayanan publik
- Permana, A., Rustamunadi, R., & Sunardi, D. (2019). Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Periode 2012-2016. *Tazkiya*, 05, 1–21. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/2364>
- Rakhmadhani, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kesenjangan Antar Daerah Dan Pembiayaan Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 312.
- Soleha, K. G., & Fathurrahman, A. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan , Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan , Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 40–52.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. EKONISIA.

- Syukron, F. (2018). analisis faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi jawa tengah tahun 2011-2015 skripsi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). Pembangunan ekonomi (Edisi Kesebelas ed.). Erlangga.
- Undang Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik
- Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang keseharan
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 sistem Pendidikan nasional
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- UNDP. (1990). Human development report 1990. New York: Oxford University Press.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviews. upp stim ykpn.
- Winarti. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pdb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012. *Universitas Diponogoro*, 1–72.
- Yunita Mahrany. 2012. Ilmu Ekonomi “Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ekonomi di Sulawesi Selatan”Makassar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNHAS.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data IPM Kab/kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Cilacap	68.60	68.90	69.56	69.98	69.95
Kabupaten Banyumas	70.49	70.75	71.30	71.96	71.98
Kabupaten Purbalingga	67.48	67.72	68.41	68.99	68.97
Kabupaten Banjarnegara	65.52	65.86	66.54	67.34	67.45
Kabupaten Kebumen	67.41	68.29	68.80	69.60	69.81
Kabupaten Purworejo	70.66	71.31	71.87	72.50	72.68
Kabupaten Wonosobo	66.19	66.89	67.81	68.27	68.22
Kabupaten Magelang	67.85	68.39	69.11	69.87	69.87
Kabupaten Boyolali	72.18	72.64	73.22	73.80	74.25
Kabupaten Klaten	73.97	74.25	74.79	75.29	75.56
Kabupaten Sukoharjo	75.06	75.56	76.07	76.84	76.98
Kabupaten Wonogiri	68.23	68.66	69.37	69.98	70.25
Kabupaten Karanganyar	74.90	75.22	75.54	75.89	75.86
Kabupaten Sragen	71.43	72.40	72.96	73.43	73.95
Kabupaten Grobogan	68.52	68.87	69.32	69.86	69.87
Kabupaten Blora	66.61	67.52	67.95	68.65	68.84
Kabupaten Rembang	68.60	68.95	69.46	70.15	70.02
Kabupaten Pati	69.03	70.12	70.71	71.35	71.77
Kabupaten Kudus	72.94	73.84	74.58	74.94	75.00
Kabupaten Jepara	70.25	70.79	71.38	71.88	71.99
Kabupaten Demak	70.10	70.41	71.26	71.87	72.22
Kabupaten Semarang	72.40	73.20	73.61	74.14	74.10
Kabupaten Temanggung	67.60	68.34	68.83	69.56	69.57
Kabupaten Kendal	70.11	70.62	71.28	71.97	72.29
Kabupaten Batang	66.38	67.35	67.86	68.42	68.65
Kabupaten Pekalongan	67.71	68.40	68.97	69.71	69.63
Kabupaten Pemalang	64.17	65.04	65.67	66.32	66.32
Kabupaten Tegal	65.84	66.44	67.33	68.24	68.39
Kabupaten Brebes	63.98	64.86	65.68	66.12	66.11

Kota Magelang	77.16	77.84	78.31	78.80	78.99
Kota Surakarta	80.76	80.85	81.46	81.86	82.21
Kota Salatiga	81.14	81.68	82.41	83.12	83.14
Kota Semarang	81.19	82.01	82.72	83.19	83.05
Kota Pekalongan	73.32	73.77	74.24	74.77	74.98
Kota Tegal	73.55	73.95	74.44	74.93	75.07

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

**Lampiran 2 Data Pengeluaran per kapita Disesuaikan (ribu rupiah/orang/tahun)
Kab / kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020**

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Cilacap	9677	9896	10274	10639	10440
Kabupaten Banyumas	10554	10713	11240	11703	11448
Kabupaten Purbalingga	9159	9340	9786	10131	9914
Kabupaten Banjarnegara	8400	8630	9160	9547	9263
Kabupaten Kebumen	8276	8446	8757	9066	8901
Kabupaten Purworejo	9497	9601	10048	10342	10163
Kabupaten Wonosobo	9877	9969	10503	10871	10621
Kabupaten Magelang	8501	8627	9025	9387	9301
Kabupaten Boyolali	12192	12262	12758	13079	12910
Kabupaten Klaten	11227	11369	11738	12074	11921
Kabupaten Sukoharjo	10452	10765	11100	11557	11325
Kabupaten Wonogiri	8589	8765	9117	9426	9286
Kabupaten Karanganyar	10722	10933	11223	11569	11428
Kabupaten Sragen	11688	12041	12391	12720	12589
Kabupaten Grobogan	9487	9716	10097	10350	10221
Kabupaten Blora	8846	9065	9385	9795	9571
Kabupaten Rembang	9453	9736	10191	10551	10328
Kabupaten Pati	9548	9813	10190	10660	10390
Kabupaten Kudus	10348	10639	10979	11318	11160
Kabupaten Jepara	9695	9745	10169	10609	10343
Kabupaten Demak	9377	9544	10001	10344	10128
Kabupaten Semarang	11102	11389	11807	12116	11966

Kabupaten Temanggung	8593	8794	9142	9489	9343
Kabupaten Kendal	10631	10863	11257	11597	11425
Kabupaten Batang	8568	8805	9203	9573	9431
Kabupaten Pekalongan	9300	9702	10221	10508	10312
Kabupaten Pemalang	7447	7785	8186	8546	8461
Kabupaten Tegal	8709	9136	9433	9798	9612
Kabupaten Brebes	9148	9554	9890	10238	10058
Kota Magelang	11090	11525	11994	12514	12210
Kota Surakarta	13900	13986	14528	15049	14761
Kota Salatiga	14811	14921	15464	15944	15699
Kota Semarang	13909	14334	14895	15550	15243
Kota Pekalongan	11721	11800	12312	12680	12467
Kota Tegal	11849	12283	12830	13250	12999

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

**Lampiran 3 Data pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan(milyar rupiah)
Kab / kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020**

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Cilacap	404.906.797.000	425.607.874.000	495.135.020.934	556.088.038.000	638.464.562.136
Kabupaten Banyumas	523.550.263.565	576.937.912.592	595.237.950.989	656.418.418.858	729.406.722.222
Kabupaten Purbalingga	269.311.793.000	363.545.707.000	323.710.546.201	359.475.210.000	363.183.394.000
Kabupaten Banjarnegara	185.897.978.800	287.682.531.000	300.952.989.436	328.200.466.500	359.837.465.460
Kabupaten Kebumen	328.687.125.000	397.441.856.000	408.338.923.452	483.896.144.000	499.418.500.000
Kabupaten Purworejo	284.461.841.824	317.309.758.788	317.706.908.434	351.635.740.991	476.491.729.716
Kabupaten Wonosobo	224.569.761.130	227.403.239.930	292.453.843.661	293.345.339.404	322.916.423.521
Kabupaten Magelang	325.639.015.165	331.301.289.737	391.419.763.464	466.061.701.328	482.569.517.449
Kabupaten Boyolali	319.990.653.000	327.110.605.000	368.476.977.761	380.911.296.000	442.063.424.920
Kabupaten Klaten	216.755.260.000	248.272.987.000	253.353.147.943	317.213.262.791	345.360.385.627
Kabupaten Sukoharjo	284.294.928.000	297.706.623.000	296.981.144.339	336.027.250.000	378.417.918.000
Kabupaten Wonogiri	240.988.113.200	502.499.036.200	351.518.681.213	361.461.201.344	379.612.304.336
Kabupaten Karanganyar	310.239.029.000	269.465.021.500	285.661.985.260	316.142.913.500	341.088.694.162
Kabupaten Sragen	347.262.034.000	398.373.992.000	366.177.979.526	520.382.687.244	534.233.414.991
Kabupaten Grobogan	357.334.455.360	319.795.893.925	424.610.649.344	456.582.057.837	431.454.614.412
Kabupaten Blora	291.599.443.000	329.713.044.000	343.906.213.409	365.032.150.919	255.181.918.548

Kabupaten Rembang	282.515.894.526	231.646.258.184	268.888.757.384	273.278.898.541	342.826.615.245
Kabupaten Pati	399.269.505.000	445.903.785.600	434.271.687.861	459.076.744.450	499.714.987.250
Kabupaten Kudus	344.703.193.000	290.361.292.000	392.019.629.855	383.484.004.000	430.556.910.000
Kabupaten Jepara	264.031.544.000	252.913.055.000	386.491.195.813	404.556.352.000	424.967.987.000
Kabupaten Demak	254.576.094.160	305.865.525.000	302.509.973.547	499.979.911.780	429.316.479.564
Kabupaten Semarang	299.679.649.000	416.386.289.000	427.082.215.708	432.402.169.000	468.026.303.909
Kabupaten Temanggung	19.611.115.690	350.365.001.201	289.855.435.880	368.649.236.746	361.079.847.288
Kabupaten Kendal	296.993.465.010	359.482.649.164	376.324.873.682	428.669.949.382	466.821.795.248
Kabupaten Batang	244.633.788.503	290.522.383.685	298.611.254.206	313.137.464.514	344.931.110.711
Kabupaten Pekalongan	378.703.491.435	422.133.702.000	402.534.680.063	534.412.166.700	574.745.625.211
Kabupaten Pemalang	225.921.933.750	261.496.268.000	320.960.471.627	375.348.580.000	435.351.049.550
Kabupaten Tegal	373.626.056.000	316.584.078.000	394.108.438.658	495.910.567.500	508.969.980.874
Kabupaten Brebes	501.781.922.000	497.463.200.000	464.655.465.469	582.389.257.000	549.456.361.330
Kota Magelang	223.690.596.000	268.522.644.000	305.770.396.190	360.570.009.000	311.863.475.303
Kota Surakarta	158.048.503.000	228.795.264.000	337.176.210.839	382.983.065.106	313.831.745.314
Kota Salatiga	197.494.854.000	401.960.016.000	254.319.080.061	251.412.070.000	276.364.218.950
Kota Semarang	116.904.227.313	166.149.571.000	674.402.575.684	743.651.191.154	844.274.090.397
Kota Pekalongan	166.599.229.000	190.108.196.000	160.158.754.026	207.306.828.000	235.820.825.720
Kota Tegal	373.626.056.000	316.973.726.000	238.907.950.788	308.287.332.000	363.137.018.000

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

**Lampiran 4 Data pengeluaran pemerintah di bidang Pendidikan (milyar rupiah)
Kab / kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020**

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Cilacap	1.099.489.405.000	978.757.069.000	1.109.163.459.670	1.188.573.170.775	1.129.106.544.634
Kabupaten Banyumas	1.375.154.392.777	1.306.588.931.413	1.127.340.247.734	1.226.508.302.453	1.221.856.092.031
Kabupaten Purbalingga	719.753.190.000	658.664.125.000	672.282.263.167	762.246.205.000	733.223.306.000
Kabupaten Banjarnegara	770.749.469.000	795.722.941.000	725.569.487.621	740.616.577.434	729.815.372.796
Kabupaten Kebumen	1.050.904.297.000	911.984.867.000	1.012.201.803.616	1.079.462.108.000	1.026.253.123.000
Kabupaten Purworejo	770.969.059.787	594.932.213.426	641.735.892.088	694.887.779.700	685.229.042.010
Kabupaten Wonosobo	669.402.600.752	563.360.879.256	620.656.225.654	654.078.769.707	632.559.822.378
Kabupaten Magelang	943.085.787.877	773.849.353.068	775.143.326.480	845.061.097.830	806.976.785.505
Kabupaten Boyolali	843.983.401.000	688.772.020.050	737.667.827.215	779.854.794.500	741.553.433.800
Kabupaten Klaten	1.238.107.495.000	940.402.793.300	847.600.853.460	1.022.235.585.183	1.016.055.365.569

Kabupaten Sukoharjo	820.812.863.000	717.251.985.000	679.178.870.897	717.513.218.000	720.835.339.000
Kabupaten Wonogiri	1.004.284.192.121	1.788.800.271.418	888.415.955.912	946.880.659.392	957.546.968.256
Kabupaten Karanganyar	933.182.283.500	806.812.765.000	755.174.882.779	879.067.817.500	844.919.305.000
Kabupaten Sragen	836.374.375.000	636.503.498.000	734.873.742.538	689.197.808.000	717.997.024.000
Kabupaten Grobogan	807.679.427.911	710.238.490.217	814.780.324.261	897.662.566.860	899.734.183.275
Kabupaten Blora	743.220.159.000	630.662.491.000	728.534.768.178	790.000.117.008	664.839.214.710
Kabupaten Rembang	661.300.101.700	584.110.908.700	542.872.485.814	533.631.531.715	494.039.993.800
Kabupaten Pati	933.680.530.000	867.665.449.800	839.064.974.659	960.259.667.000	960.777.049.150
Kabupaten Kudus	714.285.112.000	616.023.138.000	626.904.926.062	518.938.781.000	467.058.354.000
Kabupaten Jepara	552.332.716.000	116.598.611.000	749.648.831.117	804.994.919.000	848.416.209.000
Kabupaten Demak	692.417.097.165	608.026.397.000	648.527.201.541	714.377.672.850	733.139.888.237
Kabupaten Semarang	745.955.599.000	681.415.284.000	685.854.397.171	774.876.934.000	783.568.516.000
Kabupaten Temanggung	17.349.049.752	92.232.409.036	523.288.135.274	573.676.231.162	567.167.823.088
Kabupaten Kendal	732.747.547.086	664.145.364.560	761.159.414.424	851.585.473.897	804.128.980.953
Kabupaten Batang	550.042.484.258	485.586.902.135	589.897.361.068	579.809.938.124	625.423.855.878
Kabupaten Pekalongan	680.759.311.174	621.597.064.600	709.652.359.039	759.111.377.600	725.100.560.090
Kabupaten Pemasang	846.487.518.250	864.244.357.000	895.394.950.517	949.011.809.500	903.532.255.225
Kabupaten Tegal	941.199.183.000	315.092.788.000	844.228.211.660	897.759.600.889	922.237.675.432
Kabupaten Brebes	2.863.995.000	880.495.510.000	949.147.695.165	1.068.106.396.000	1.024.827.736.480
Kota Magelang	267.034.280.000	196.171.659.000	212.855.948.598	243.664.234.000	224.297.883.000
Kota Surakarta	791.923.263.000	512.031.181.800	570.808.209.765	596.114.164.722	667.413.548.374
Kota Salatiga	299.398.810.000	426.434.608.000	216.644.778.810	221.789.473.000	229.974.467.000
Kota Semarang	867.050.612.848	906.000.000	1.027.860.019.968	1.303.133.607.641	1.218.502.743.000
Kota Pekalongan	281.664.620.000	256.246.746.000	256.630.117.925	278.337.065.000	274.622.411.000
Kota Tegal	345.418.803.000	298.214.092.000	271.280.060.560	324.696.122.000	334.152.806.000

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

Lampiran 5 Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kab / kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Cilacap	92.858.649	95.254.586	98.100.568	100.328.438	89.934.720
Kabupaten Banyumas	33.051.046	35.147.313	37.414.500	39.779.320	39.121.623

Kabupaten Purbalingga	14.816.429	15.612.285	16.458.708	17.387.941	17.174.549
Kabupaten Banjarnegara	12.932.884	13.663.266	14.438.149	15.246.865	15.045.884
Kabupaten Kebumen	16.923.719	17.794.789	18.778.048	19.815.062	19.526.363
Kabupaten Purworejo	11.421.552	12.023.780	12.664.976	13.353.574	13.132.491
Kabupaten Wonosobo	11.941.198	12.436.048	13.065.841	13.798.836	13.569.633
Kabupaten Magelang	19.882.244	20.974.801	22.082.795	23.253.154	22.861.470
Kabupaten Boyolali	19.139.359	20.248.849	21.406.268	22.681.097	22.399.517
Kabupaten Klaten	23.725.740	24.993.103	26.360.649	27.811.509	27.482.912
Kabupaten Sukoharjo	22.847.982	24.163.939	25.564.065	27.076.442	26.616.937
Kabupaten Wonogiri	17.869.145	18.818.939	19.837.022	20.856.209	20.561.601
Kabupaten Karanganyar	22.436.293	23.731.952	25.150.277	26.641.186	26.142.872
Kabupaten Sragen	22.625.821	23.977.207	25.356.459	26.853.059	26.367.261
Kabupaten Grobogan	16.682.629	17.659.254	18.688.571	19.692.631	19.379.683
Kabupaten Blora	15.914.663	16.866.640	17.605.216	18.318.415	17.464.948
Kabupaten Rembang	11.423.008	12.220.172	12.939.682	13.612.335	13.409.631
Kabupaten Pati	26.130.205	27.612.445	29.189.879	30.900.203	30.545.614
Kabupaten Kudus	66.679.583	68.821.162	71.048.973	73.249.694	70.662.043
Kabupaten Jepara	18.080.634	19.055.335	20.170.255	21.384.282	20.969.877
Kabupaten Demak	15.672.482	16.584.124	17.479.877	18.417.009	18.374.561
Kabupaten Semarang	30.292.468	32.002.984	33.817.679	35.639.310	34.687.623
Kabupaten Temanggung	13.116.363	13.776.254	14.483.255	15.214.058	14.890.753
Kabupaten Kendal	26.139.414	27.649.777	29.245.664	30.916.386	30.443.688
Kabupaten Batang	12.948.191	13.667.079	14.448.625	15.226.885	15.030.577
Kabupaten Pekalongan	13.921.651	14.679.128	15.525.050	16.356.350	16.047.511
Kabupaten Pemasang	15.469.800	16.336.984	17.265.888	18.267.199	18.146.605
Kabupaten Tegal	21.182.917	22.322.100	23.552.548	24.866.727	24.502.618
Kabupaten Brebes	27.930.986	29.509.206	31.060.106	32.835.670	32.640.966
Kota Magelang	5.521.525	5.820.532	6.138.622	6.472.539	6.314.047
Kota Surakarta	29.975.873	31.685.480	33.505.900	35.442.856	34.827.188
Kota Salatiga	8.168.241	8.624.240	9.127.857	9.666.004	9.503.162
Kota Semarang	115.542.560	123.279.891	131.266.362	140.209.392	137.951.302
Kota Pekalongan	6.367.272	6.706.278	7.087.915	7.477.425	7.337.833
Kota Tegal	9.445.030	10.006.943	10.594.340	11.205.322	10.953.333

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Lampiran 6 Model common effect

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 11/21/21 Time: 21:40

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-137.5882	13.43512	-10.24093	0.0000
LOG(PP)	25.62383	0.966257	26.51865	0.0000
LOG(PPBK)	-1.344203	0.457158	-2.940343	0.0037
LOG(PPBP)	0.076822	0.198899	0.386238	0.6998
LOG(PDRB)	0.320987	0.254765	1.259934	0.2094

R-squared	0.820098	Mean dependent var	71.69954
Adjusted R-squared	0.815865	S.D. dependent var	4.467163
S.E. of regression	1.916903	Akaike info criterion	4.167455

Sum squared resid	624.6682	Schwarz criterion	4.257877
Log likelihood	-359.6523	Hannan-Quinn criter.	4.204132
F-statistic	193.7394	Durbin-Watson stat	0.107303
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan data eviews 9

Lampiran 7 Model fixed effect

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 11/21/21 Time: 21:41

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-114.3247	5.606357	-20.39198	0.0000
LOG(PP)	10.48344	1.809142	5.794704	0.0000
LOG(PPBK)	0.161955	0.083101	1.948887	0.0534
LOG(PPBP)	-0.020234	0.030014	-0.674141	0.5014
LOG(PDRB)	5.049617	1.133693	4.454131	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997639	Mean dependent var	71.69954
Adjusted R-squared	0.996979	S.D. dependent var	4.467163
S.E. of regression	0.245516	Akaike info criterion	0.222677
Sum squared resid	8.197848	Schwarz criterion	0.927972
Log likelihood	19.51575	Hannan-Quinn criter.	0.508765
F-statistic	1512.313	Durbin-Watson stat	1.649577
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan data evIEWS 9

Lampiran 8 Model Random effect

Dependent Variable: IPM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/21/21 Time: 21:42

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-107.2734	4.854254	-22.09883	0.0000
LOG(PP)	17.87249	0.885498	20.18356	0.0000
LOG(PPBK)	0.171774	0.081435	2.109351	0.0364
LOG(PPBP)	-0.034141	0.029825	-1.144701	0.2539
LOG(PDRB)	0.574597	0.472527	1.216008	0.2257

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.936122	0.9842
Idiosyncratic random		0.245516	0.0158

Weighted Statistics			
R-squared	0.885388	Mean dependent var	4.059587
Adjusted R-squared	0.882691	S.D. dependent var	0.780363

S.E. of regression	0.267277	Sum squared resid	12.14431
F-statistic	328.3161	Durbin-Watson stat	1.382176
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.733657	Mean dependent var	71.69954
Sum squared resid	924.8117	Durbin-Watson stat	0.018150

Sumber : Pengolahan data eviews 9

Lampiran 9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	300.79615		
Cross-section F	3	(34,136)	0.0000
	758.33604		
Cross-section Chi-square	7	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 11/21/21 Time: 21:44

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-137.5882	13.43512	-10.24093	0.0000
LOG(PP)	25.62383	0.966257	26.51865	0.0000
LOG(PPBK)	-1.344203	0.457158	-2.940343	0.0037
LOG(PPBP)	0.076822	0.198899	0.386238	0.6998
LOG(PDRB)	0.320987	0.254765	1.259934	0.2094

R-squared	0.820098	Mean dependent var	71.69954
Adjusted R-squared	0.815865	S.D. dependent var	4.467163
S.E. of regression	1.916903	Akaike info criterion	4.167455
Sum squared resid	624.6682	Schwarz criterion	4.257877

Log likelihood	-359.6523	Hannan-Quinn criter.	4.204132
F-statistic	193.7394	Durbin-Watson stat	0.107303
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan data evIEWS 9

Lampiran 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	304.9978 (0.0000)	0.471941 (0.4921)	305.4698 (0.0000)
Honda	17.46419 (0.0000)	-0.686979 --	11.86328 (0.0000)

King-Wu	17.46419 (0.0000)	-0.686979 --	5.016313 (0.0000)
Standardized Honda	18.35079 (0.0000)	-0.360576 --	8.945416 (0.0000)
Standardized King- Wu	18.35079 (0.0000)	-0.360576 --	2.878522 (0.0020)
Gourierieux, et al.*	--	--	304.9978 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Pengolahan data eviews 9

Lampiran 11 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq.	d.f. Prob.
Cross-section random	35.470700	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PP)	10.483439	17.872489	2.488887	0.0000
LOG(PPBK)	0.161955	0.171774	0.000274	0.5533
LOG(PPBP)	-0.020234	-0.034141	0.000011	0.0000
LOG(PDRB)	5.049617	0.574597	1.061978	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 11/21/21 Time: 21:45

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-114.3247	5.606357	-20.39198	0.0000
LOG(PP)	10.48344	1.809142	5.794704	0.0000
LOG(PPBK)	0.161955	0.083101	1.948887	0.0534
LOG(PPBP)	-0.020234	0.030014	-0.674141	0.5014
LOG(PDRB)	5.049617	1.133693	4.454131	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997639	Mean dependent var	71.69954
Adjusted R-squared	0.996979	S.D. dependent var	4.467163
S.E. of regression	0.245516	Akaike info criterion	0.222677
Sum squared resid	8.197848	Schwarz criterion	0.927972

Log likelihood	19.51575	Hannan-Quinn criter.	0.508765
F-statistic	1512.313	Durbin-Watson stat	1.649577
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan data eviews 9